



Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Sudut Pandang Mahasiswa

Sukiman*¹

ukitarano@gmail.com

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath

Received: Oktober 2021

Accepted: Desember 2021

Online Published: Desember 2021

Abstract

This study aims to discover online learning problems amid the covid-19 pandemic. The method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The research subjects were Billfath University Indonesian Language Education study program students. The research data is in survey results and interviews with Indonesian Language Education students. The results of surveys and interviews found that the biggest problems in online learning, namely: unstable internet networks and data packages used by students. These two problems ultimately impact the level of understanding of the material by students. In addition, online learning also impacts the ability of mobile phones to respond to data. The memory capacity of mobile phones certainly causes this has exceeded, thus hampering students in learning. Therefore, mutual agreement is needed between students and lecturers so that lecture activities can run smoothly and achieve the lecture's objectives.

Keywords: Problems, Online Learning, Pandemic, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di tengah pandemik covid-19. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Billfath. Data penelitian berupa hasil survei dan wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Dari hasil survei dan wawancara, maka diperoleh hasil bahwa problematika terbesar pada pembelajaran daring, yaitu: jaringan internet yang tidak stabil dan paket data yang digunakan oleh peserta didik. Kedua masalah tersebut akhirnya berdampak pada tingkat pemahaman materi oleh peserta didik. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan dampak kepada kemampuan handphone dalam merespon data. Hal ini tentu disebabkan oleh kapasitas memori handphone telah melebihi, sehingga menghambat mahasiswa dalam belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kesepakatan bersama antara mahasiswa dan dosen agar kegiatan perkuliahan bisa berjalan lancar, sehingga tujuan perkuliahan tercapai.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran daring, Pandemi, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid ditetapkan sebagai pandemi di hampir seluruh Negara pada kuarta pertama tahun 2020 (Irhandyaningsih, 2020). Bahkan penyebaran virus corona mengindikasikan pada krisis kesehatan akut sampai pemerintah mengambil kebijakan adanya pembatasan jarak dan pergerakan manusia. Begitu juga di Indonesia membuat bidang pendidikan ikut merasakan dampak yang sangat luar biasa. Pada 24 Maret 2020 Kemdikbud RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Dewi, 2020). Dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa kegiatan belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Langkah tersebut



diambil untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di kalangan peserta didik. Corona Virus merupakan virus yang penyebarannya begitu cepat, terlebih lagi dengan tidak adanya antisipasi nyata dari masyarakat (Saputra, 2020). Dengan demikian, keadaan seperti itu memberikan dampak begitu nyata bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan mengubah pola pembelajaran dari tata muka secara langsung menjadi tidak langsung agar penyebaran Covid-19 dapat dihentikan.

Adanya kebijakan untuk menghentikan penyebaran Covid-19, maka dilakukan pembatasan interaksi antar masyarakat atau disebut *physical distancing*. Namun, adanya kebijakan itu dapat menghambat laju pertumbuhan di berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan (Mustakim, 2020). Penerapan aturan tentang pembelajaran daring memberikan dampak yang begitu nyata bagi tenaga pendidikan. Pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran dengan metode daring sangat pasti dilakukan dengan bantuan media yang bersifat Online atau berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Rohmadi, 2021). Peralihan pembelajaran tatap muka ke dalam pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi tenaga pendidik (Rigianti, 2020). Ketidaksiapan tenaga pendidik dalam menghadapi pembelajaran membuat proses pembelajaran sedikit berubah. Perubahan itu sangat tampak dari penyampaian materi yang semula berupa penjelasan teori menjadi penjelasan tugas.

Aktivitas pembelajaran sejatinya dilakukan secara tatap muka, saat pandemi Covid-19 seketika berubah menjadi pembelajaran daring (Saputra, 2020). Pembelajaran daring menuntut para tenaga pendidik untuk terus memperbaharui ilmunya agar tetap menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan baik. Terlebih lagi saat menghadapi tantangan abad 21 dan kehidupan setelah pandemi. Adanya perubahan pola hidup di abad 21 yang begitu cepat dan sulit diprediksi. Manusia harus mempunyai keterampilan tingkat tinggi, kemampuan berpikir secara kritis, dan mampu menyelesaikan sebuah masalah. Selain itu, manusia harus mampu untuk berinovasi agar menghasilkan sesuatu yang baru.

Sistem pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh sebagian tenaga pendidik, secara perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring. Untuk berhasil memulai dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran daring di tengah pandemi, maka sangat tergantung pada dukungan berbagai pihak pendidik (Djaja, 2016). Peserta didik serta orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran berhasil. Di tengah pandemic Covid-19 pembelajaran daring merupakan solusi yang paling tepat agar memutus mata rantai penyebaran virus. Model pembelajaran daring dapat digunakan oleh tenaga pendidik sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan di tengah pandemi covid-19 untuk membantu program pemerintah memutus penyebaran virus corona (Zhafira et al., 2020). Dengan demikian, di tengah pandemi teknologi menjadi bagian yang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran daring (Salsabila et al., 2020). Apapun media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, harapannya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai (Irwandi, 2020).



Pengaruh perubahan sistem pendidikan pada dunia pendidikan di masa pandemi menyebabkan berbagai platform pendidikan bermunculan (Agustin et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai macam platform yang tersedia. Penggunaan platform pembelajaran daring tidak diikuti oleh peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam bidang teknologi, sehingga terkesan pembelajaran lebih kepada pemberian tugas. Meskipun dianggap sebagai salah satu penyelesaian, pembelajaran dengan sistem daring tentu melahirkan masalah baru bagi tenaga pendidik, di samping itu proses pembelajaran daring sudah sebelum pandemi (Kurniawan, 2020).

Adanya virus covid-19 menjadi tantangan dalam pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, karena dalam kondisi seperti saat ini tenaga pendidik harus mampu membuat pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran harus dapat membuat peserta didik lebih produktif dan semangat untuk belajar. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi justru pembelajaran di tengah covid-19 membuat peserta didik merasa jenuh. Kejenuhan terjadi saat para tenaga pendidik lebih banyak menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk tugas. Padahal pembelajaran daring seharusnya memberikan waktu luas kepada peserta didik untuk mengesplora pengetahuannya. Waktu belajar lebih leluasa, belajar kapanpun dan di manapun sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan adanya pembelajaran daring, tenaga pendidik harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga tidak terkesan memberikan tumpukan yang harus dikerjakan peserta didik (Rahman & Ariyanto, 2020). Dengan demikian, peserta didik akan merasa nyaman dan mudah untuk memahami materi kuliah.

Akan tetapi, dalam praktiknya pembelajaran daring justru banyak memunculkan masalah. Mulai dari kurangnya kreativitas tenaga pendidik dalam menyajikan materi sampai kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi berbagai macam platform pembelajaran daring.

Tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan inovasi pembelajaran di tengah covid-19 hendaknya dapat menggunakan media yang mudah dijangkau oleh peserta didik dan orang tua (Daheri & Amda, 2020). Penggunaan media pembelajaran menjadi problematika besar saat pembelajaran daring. Masalah ini hampir dialami oleh sebagai besar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengklasifikasi problematika yang muncul dalam pembelajaran daring di tengah covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis merupakan usaha untuk menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang ada. Secara sederhana fenomenologi merupakan sikap hidup yang mengajarkan agar membuka diri dalam berbagai hal, terutama informasi baru yang berasal dari mana saja (Hasbiansyah, 2005). Oleh karena itu, penelitian ini melihat fenomena yang terjadi pada pembelajaran di tengah pandemi covid-19.

Studi kasus terkait fenomena pembelajaran daring dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath. Responden dalam penelitian, yaitu

mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang terdiri dari semester satu, tiga, lima, dan tujuh. Masing-masing semester diambil semuanya sebagai responden, sehingga total responden sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden

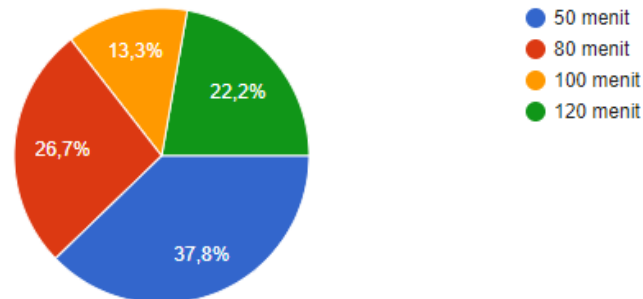
No.	Angkatan/Semester	Total Responden
1.	2017/2018	7
2.	2018/2019	5
3.	2019/2020	19
4.	2020/2021	19
	Total Responden	48

Teknik pengumpulan data dengan membagi angket kepada 48 responden. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia terkait pembelajaran daring di tengah covid-19. Melalui angket dan wawancara yang dilakukan diharapkan dapat terkumpul informasi terkait problematika pembelajaran daring. Hasil dari angket tersebut kemudian diuji validitas menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil dari analisis data digunakan untuk perbaikan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 dan di luar covid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran daring merupakan respon dari edaran tentang pencegahan penyebaran covid-19. Agar penyebaran covid-19 tidak semakin meluas, maka sistem pembelajaran di tingkat perguruan tinggi dialihkan ke dalam moda daring. Peralihan pembelajaran ke moda daring tentu tidak berjalan dengan lancar karena dilaksanakan secara mendadak tanpa adanya persiapan. Namun demikian, tenaga pendidik harus siap untuk menggunakan berbagai macam teknologi penunjang pembelajaran daring, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan (Kurniawan, 2020).

Pembelajaran secara daring tentu berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, baik dari durasi waktu maupun perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 45 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath diperoleh data bahwa dosen telah menyusun Rencana Pembelajaran Semester secara daring. Dari 45 mahasiswa, sebanyak 93,3% responden memberikan jawaban bahwa dosen telah menyusun Rencana Pembelajaran Daring. Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun kemudian dilakukan peninjauan apakah durasi waktu perkuliahan mengalami perubahan atau sama dengan perkuliahan luring. Data yang diperoleh saat survey dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Survei Durasi Waktu Pembelajaran Daring

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa 37,8% responden memberikan jawaban bahwa durasi pembelajaran daring dilakukan selama 50 menit. Responden yang menjawab 80 menit sebanyak 26,7%. Responden yang menjawab 100 menit sebanyak 0 responden sedangkan responden yang menjawab 120 menit sebanyak 22,2%.

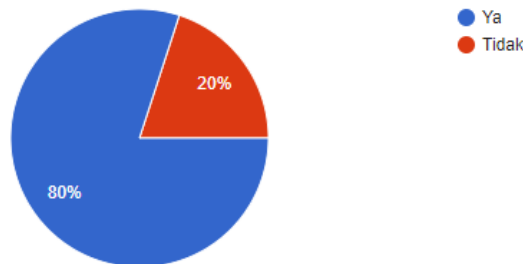
Penggunaan teknologi mampu memberikan solusi untuk menangani masalah pendidikan yang terhambat karena covid-19. Namun, di sisi lain pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring di tengah covid-19 menimbulkan banyak permasalahan, baik bagi peserta didik maupun guru. Berbagai macam masalah yang muncul saat pembelajaran daring di tengah covid-19 terdiri atas: a) masalah jaringan internet, b) paket data, c) mahasiswa kurang memahami materi, dan d) handphone suka error. Secara lebih jelas

Masalah Jaringan Internet

Proses belajar mengajar terjadi dengan mudahnya apabila pendidik dan peserta didik memiliki gawai dan jaringan internet yang memadai (Rohmah Julianti & Mawardi, 2018). Namun, fakta yang terjadi di lapangan tidak begitu indah seperti yang dibayangkan oleh pemangku kebijakan. Dengan adanya pembelajaran jaring, masalah jaringan internet menjadi penghambat terbesar bagi kelancaran proses pembelajaran.

Pada saat pandemik covid-19 internet menjadi kebutuhan utama, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini jaringan internet menjadi kendala terbesar dalam proses pembelajaran daring. Stabilitas internet dan pemerataan internet di seluruh daerah belum sama membuat pembelajaran daring tidak maksimal. Ketidakstabilan internet menjadi masalah utama saat pembelajaran daring serta kemampuan pendidik yang masih gagap akan penguasaan IT (Asmuni, 2020). Ketidakstabilan jaringan internet membuat peserta didik mencari jaringan sambil duduk di warung kopi dan mencari jaringan sampai ke lapangan. Hal ini tentu sangat membahayakan bagi peserta didik, terutama keselamatan dan pencegahan covid-19 menjadi tidak maksimal dikarenakan terjadinya kerumutan pada tempat-tempat umum.

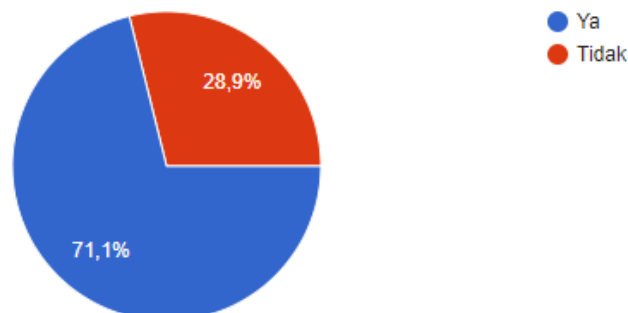
Ketidakstabilan jaringan internet dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh responden, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Survei Masalah Jaringan Internet

Paket Data

Masalah kedua yang dihadapi saat pembelajaran daring, yaitu paket data peserta didik. Paket data menjadi masalah pokok saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak dapat terlaksana apabila paket data tidak dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dalam memenuhi paket data lebih kepada pemanfaatan jaringan wifi gratis yang disediakan oleh warung-warung kopi di sekitar tempat tinggalnya. Problematika terkait dengan paket data sebesar 71% responden memberikan tanggapan bahwa paket data menjadi penghalang untuk pembelajaran daring. Sementara 28,9% responden memberikan jawaban bahwa paket data tidak menghalangi proses pembelajaran. Agar kevalidan data yang diperoleh memiliki tingkat kevalidasi, maka dilakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa peserta didik mengalami masalah ekonomi terkait paket data dan berharap ada subsidi paket data untuk memperlancar pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2020) bahwa masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa saat pembelajaran daring, yaitu keterbatasan kuota internet. Maka, problematika terkait paket data dari penelitiann ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Hasil Survei Masalah Paket Data



Kurang Memahami Materi

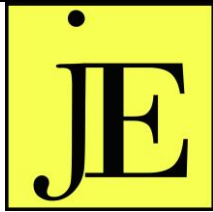
Masalah lain di samping jaringan internet dan paket data, saat pembelajaran daring tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi kuliah juga menjadi masalah. Dari hasil survey menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami materi perkuliahan disebabkan oleh media pembelajaran daring yang kurang bagus. Dalam penyajian materi pembelajaran tenaga pendidik lebih banyak memanfaatkan whatsApp sebagai media penyampai pesan kepada peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran lebih banyak dalam bentuk rekaman suara yang diberikan kepada peserta didik. Agar tingkat kevalidan data, maka dilakukan wawancara kepada tiga orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, hasilnya memang menunjukkan bahwa penyajian materi tidak begitu maksimal. Penggunaan whatsApp sebagai media penyaji materi juga didasari atas pertimbangan paket data yang dimiliki oleh peserta didik. Maka, kurangnya jaringan internet dan paket data menjadi penghambat dalam penyajian materi kuliah, sehingga berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, konten materi yang disajikan dalam bentuk powertpoint dan video membuat peserta didik sulit memahami isi materi (Asmuni, 2020).

Handphone Error

Tingginya intensitas pembelajaran daring serta banyaknya file tugas yang dikirim peserta didik melalui pesan singkat whatsApp membuat handphone menjadi lebih lambat. Pelaksanaan pembelajaran daring lebih sering dilakukan melalui whatsApp sehingga kapasitas memori handphone menjadi cepat penuh. Dengan kapasitas memori yang sedikit membuat peserta didik kesulitan dalam mengirim tugas. Hal ini menjadi keluhan di kalangan peserta didik karena setiap tugas banyak yang dikirim melalui whatsApp. Agar hasil ini menjadi lebih valid, maka dilakukan wawancara terhadap dosen untuk membuktikan tingkat kebenarannya. Masalah ini memang terjadi, karena kemampuan peserta yang lebih memilih belajar melalui media sosial. Peserta didik lebih memilih belajar melalui whatsApp dengan berbagai alasan, diantaranya penggunaan data yang sedikit dan pengoperasiannya yang mudah.

SIMPULAN

Pandemik covid-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan seketika berubah menjadi pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring yang terkesan begitu cepat tanpa ada persiapan dan kesiapan tenaga pendidik, membuat pembelajaran tidak berjalan lancar. Baik peserta didik maupun tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang berlangsung hamper satu tahun menimbulkan berbagai macam problematika, diantaranya masalah jaringan internet yang tidak sama di setiap daerah. Kemampuan ekonomi peserta didik yang masih di bawah garis kemiskinan membuat sulit untuk memenuhi kebutuhan paket data. Kesulitan peserta didik dalam memahami



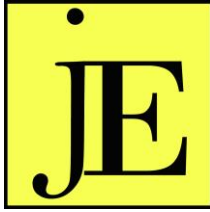
pembelajaran yang disajikan secara daring serta kemampuan handphone yang melebihi kapasitasnya membuat beban bagi peserta didik dan guru.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah diterbitkan dalam jurnal manapun

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Oganda, F. P., Lutfiani, N., & Harahap, E. P. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses. *Technomedia Journal*, 5(1), 40–53. <https://doi.org/10.33050/tmj.v5i1.1315>
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. 7(4), 281–288.
- Daheri, M., & Amda, A. D. (2020). *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring Mirzon*. 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Djaja, S. (2016). Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 1–12. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3807>
- Hasbiansyah, O. (2005). *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. 56, 163–180.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Irwandi, I. (2020). Implementing Eclectic Method for ELT through Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Educatio*, 15(2), 91-103.
- Kurniawan, G. F. (2020). *Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring*. 20(2).
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. (2020). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran* <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83735>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Rohmadi, M. (2021). Pemanfaatan Exe Learning Sebagai Media Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Educatio*, 16(1), 37-49.
- Rohmah Julianti, I. A., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Sub-subtema untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 206. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6598>
- Salsabila, U. hanifa, Sari, L. I., & Lathif, K. H. (2020). *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Saputra, S. Y. (2020). *Problematika Pembelajaran daring Dalam Persepektif Mahasiswa*.



Elementary School Education Journal), 4(2), 100–115.

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). *Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. 4, 37–45.